

Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Calon Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Communicative Language Teaching Berbasis Media Digital

Ruri Supatmi¹, Rangga Mega Putra², Diah Dwi Agustina³

Abstract

This community service program aimed to improve English proficiency and pedagogical competence of pre-service English teachers through Communicative Language Teaching (CLT) training integrated with digital media at Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. The main problems faced by participants were limited communicative skills and insufficient understanding of communicative and technology-based English teaching approaches. The program was implemented through needs analysis, training, mentoring, and evaluation stages. The training activities included interactive workshops, microteaching practices, and the use of digital media such as Canva, Quizizz, and interactive learning videos. The results indicated an improvement in participants' understanding of CLT principles, enhanced communicative English skills, and increased readiness to design and implement communicative learning activities using digital media. This program contributes to the development of professional and digitally adaptive future English teachers.

Keywords: pre-service English teachers; communicative language teaching; digital media; community service

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dan kompetensi pedagogik calon guru Bahasa Inggris melalui pelatihan Communicative Language Teaching (CLT) berbasis media digital di Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya keterampilan komunikatif mahasiswa serta keterbatasan pemahaman dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dan berbasis teknologi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui workshop interaktif, praktik microteaching, serta pemanfaatan media digital seperti Canva, Quizizz, dan video pembelajaran interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep CLT, peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, serta meningkatnya kesiapan peserta dalam merancang pembelajaran komunikatif berbasis media digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas calon guru Bahasa Inggris yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan pembelajaran di era digital.

Kata kunci: calon guru bahasa Inggris; communicative language teaching; media digital; pengabdian kepada Masyarakat

Pendahuluan

Bahasa Inggris telah berkembang menjadi lingua franca global yang berperan penting dalam komunikasi internasional, pengembangan ilmu pengetahuan, serta mobilitas akademik dan profesional. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa Inggris tidak lagi dipahami sebatas kemampuan struktural, melainkan mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran bahasa Inggris sangat ditentukan oleh kompetensi guru, khususnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa secara aktif.

Pada tingkat pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, calon guru dipersiapkan untuk menjadi pendidik profesional yang memiliki kompetensi linguistik, pedagogik, dan profesional. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa calon guru bahasa Inggris masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kompetensi komunikatif mereka. Proses pembelajaran cenderung berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan dan aspek gramatikal, sementara kesempatan untuk praktik komunikasi autentik masih terbatas. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri calon guru dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan dalam mengelola pembelajaran yang komunikatif.

Selain itu, perkembangan teknologi digital menuntut adanya transformasi dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki karakteristik belajar yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris masih belum optimal dan sering kali hanya digunakan sebagai alat presentasi, bukan sebagai sarana untuk membangun interaksi dan komunikasi bermakna. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Communicative Language Teaching (CLT) hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata. CLT memfokuskan pembelajaran pada pengembangan kompetensi komunikatif yang mencakup aspek linguistik, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Pendekatan ini relevan diterapkan pada calon guru Bahasa Inggris karena tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membekali mereka dengan strategi pedagogik yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, CLT berperan penting dalam membentuk calon guru yang mampu menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang aktif, partisipatif, dan kontekstual.

Integrasi CLT dengan media digital merupakan strategi yang efektif untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa Inggris di era digital. Media digital seperti aplikasi pembelajaran, platform kuis interaktif, dan video pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan autentik. Penggunaan media digital dalam pembelajaran berbasis CLT dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi praktik komunikasi bahasa Inggris. Oleh karena itu,

pelatihan CLT berbasis media digital menjadi kebutuhan mendesak bagi calon guru Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi awal di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, ditemukan bahwa sebagian calon guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif serta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penerapan CLT dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi akademik yang sistematis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas calon guru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan calon guru Bahasa Inggris melalui pelatihan Communicative Language Teaching berbasis media digital. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris peserta, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik mereka sebagai calon pendidik profesional. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dengan sasaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai calon guru Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Inggris dan kompetensi pedagogik peserta melalui pelatihan Communicative Language Teaching (CLT) berbasis media digital. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan peserta terkait pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi awal, diskusi kelompok, dan penyebaran angket sederhana kepada peserta. Analisis difokuskan pada aspek kemampuan komunikatif bahasa Inggris, pemahaman terhadap pendekatan Communicative Language Teaching, serta tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan dan strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.

Tahap Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi penentuan tujuan pelatihan, penyusunan materi pelatihan, pemilihan media digital yang akan digunakan, serta penjadwalan kegiatan. Materi pelatihan difokuskan pada konsep dasar dan prinsip CLT, strategi pembelajaran komunikatif, serta integrasi media digital dalam

pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan peserta secara aktif. Kegiatan pelatihan meliputi pemaparan materi tentang Communicative Language Teaching, diskusi kelompok, serta praktik penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Media digital yang digunakan antara lain Canva untuk pengembangan materi visual, Quizizz sebagai alat evaluasi interaktif, dan video pembelajaran untuk mendukung aktivitas komunikasi. Metode pelatihan dirancang berbasis partisipatif agar peserta dapat mengalami langsung penerapan CLT dalam proses pembelajaran.

Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan intensif dalam menerapkan CLT berbasis media digital. Pendampingan dilakukan melalui praktik microteaching, di mana peserta diminta untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan prinsip CLT. Tim pengabdian memberikan umpan balik dan bimbingan terkait strategi pembelajaran, penggunaan bahasa Inggris secara komunikatif, serta pemanfaatan media digital. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta secara praktis.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian serta tingkat pencapaian tujuan. Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan peserta, observasi selama kegiatan berlangsung, dan refleksi bersama. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Communicative Language Teaching (CLT) berbasis media digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi calon guru Bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu pemahaman konseptual peserta terhadap CLT, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris secara komunikatif, serta kesiapan pedagogik peserta dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis CLT dengan dukungan media digital.

Peningkatan Pemahaman Konseptual terhadap Communicative Language Teaching

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pendekatan Communicative Language Teaching. CLT sering dipersepsikan hanya

sebagai kegiatan berbicara tanpa struktur pembelajaran yang jelas. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta mulai memahami bahwa CLT merupakan pendekatan komprehensif yang menekankan pengembangan kompetensi komunikatif, yang mencakup aspek linguistik, sosiolinguistik, wacana, dan strategis.

Hasil diskusi dan refleksi peserta menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan. Peserta mampu mengidentifikasi karakteristik utama CLT, seperti penggunaan bahasa target secara autentik, pembelajaran berbasis tugas, serta peran guru sebagai fasilitator. Peningkatan pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan kompetensi pedagogik calon guru, karena pemahaman konseptual yang kuat akan memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran di kelas.

Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris secara Komunikatif

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif. Selama sesi pelatihan dan pendampingan, peserta didorong untuk aktif berinteraksi menggunakan bahasa Inggris melalui diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan praktik microteaching. Aktivitas ini memberikan ruang bagi peserta untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang bermakna, bukan sekadar menjawab pertanyaan tertulis atau menghafal struktur bahasa.

Observasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris. Peserta yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat, memberikan instruksi, dan merespons interaksi dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CLT yang dipadukan dengan media digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik komunikasi dan mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) pada calon guru.

Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Praktik Microteaching

Praktik microteaching menjadi bagian penting dalam kegiatan pendampingan karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan konsep CLT secara langsung. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan prinsip CLT dan memanfaatkan media digital. Hasil microteaching menunjukkan bahwa peserta mampu merancang aktivitas pembelajaran yang lebih komunikatif, seperti role play, information gap activities, dan discussion-based tasks.

Selain itu, penggunaan media digital seperti Canva dan Quizizz membantu peserta dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi dan keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi CLT dan media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara pedagogik.

Perubahan Sikap dan Motivasi Peserta terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan motivasi peserta terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Peserta menyatakan bahwa pembelajaran berbasis CLT dan media digital membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Peningkatan motivasi ini tercermin dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi, praktik, maupun refleksi.

Motivasi yang tinggi merupakan faktor penting dalam pengembangan kompetensi calon guru. Dengan motivasi yang kuat, peserta diharapkan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dan terus menerapkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dalam praktik mengajar mereka di masa depan.

Implikasi Hasil terhadap Pengembangan Calon Guru Bahasa Inggris

Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan calon guru Bahasa Inggris. Pertama, peningkatan kompetensi berbahasa Inggris secara komunikatif akan berdampak langsung pada kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Kedua, penguatan kompetensi pedagogik melalui penerapan CLT dan media digital akan membantu calon guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Ketiga, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk calon guru yang adaptif, inovatif, dan reflektif terhadap praktik pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kompetensi peserta, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah tempat peserta akan mengajar.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan Communicative Language Teaching (CLT) berbasis media digital bagi calon guru Bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Lampung telah menunjukkan hasil yang positif dan bermakna. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi pedagogik yang sistematis untuk menjawab permasalahan rendahnya kompetensi komunikatif dan keterbatasan pemahaman pedagogik calon guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dan berbasis teknologi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan CLT berbasis media digital mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta terhadap prinsip dan karakteristik pembelajaran komunikatif. Peserta tidak hanya memahami CLT sebagai pendekatan teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam kegiatan microteaching. Peningkatan ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif efektif dalam membangun kompetensi pedagogik calon guru Bahasa Inggris.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Inggris peserta, khususnya dalam aspek komunikasi lisan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai

bahasa pengantar pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa penerapan CLT yang dipadukan dengan media digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik komunikasi autentik dan mengurangi kecemasan berbahasa pada calon guru.

Integrasi media digital dalam pelatihan CLT terbukti menjadi faktor pendukung yang memperkuat efektivitas kegiatan. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan interaksi peserta. Dengan demikian, calon guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Secara pedagogik, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mempersiapkan calon guru Bahasa Inggris yang profesional, adaptif, dan inovatif. Kompetensi yang diperoleh peserta diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik mengajar, baik selama masa studi maupun ketika mereka terjun ke dunia pendidikan. Dengan kata lain, dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Sebagai implikasi, program studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat menjadikan model pelatihan CLT berbasis media digital ini sebagai salah satu strategi penguatan kurikulum dan pembinaan calon guru. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan mitra yang lebih luas, memperkaya variasi media digital, serta mengintegrasikan evaluasi berbasis data kuantitatif untuk memperkuat bukti keberhasilan program.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pedagogik yang terencana, kontekstual, dan berbasis kebutuhan mitra mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan bahasa Inggris. Oleh karena itu, pelatihan Communicative Language Teaching berbasis media digital layak untuk terus dikembangkan sebagai upaya strategis dalam mencetak calon guru Bahasa Inggris yang kompeten dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di era global dan digital.

Daftar Pustaka

- Anderson, T. (2017). *The theory and practice of online learning* (2nd ed.). Athabasca University Press.
- Borg, S. (2015). *Teacher cognition and language education: Research and practice*. Bloomsbury.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching*. Routledge.
- Chapelle, C. A. (2016). *Teaching culture in introductory foreign language textbooks*. Palgrave Macmillan.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Harmer, J. (2015). *How to teach English* (2nd ed.). Longman.
- Hockly, N. (2018). *Digital literacies*. *ELT Journal*, 72(4), 408–410.
- Hubbard, P. (2017). *Technology and professional development*. *CALICO Journal*, 34(2), 143–159.
- Johnson, K. E. (2016). *Language teacher education*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pembelajaran jarak jauh*. Kemendikbud.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.
- Larsen-Freeman, D. (2011). *Techniques and principles in language teaching* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How languages are learned* (4th ed.). Oxford University Press.
- Littlewood, W. (2007). *Communicative and task-based language teaching in East Asian classrooms*. *Language Teaching*, 40(3), 243–249.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language curriculum design*. Routledge.

- Oxford, R. L. (2011). *Teaching and researching language learning strategies*. Pearson.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2017). *Teaching English through English*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sampson, R. J. (2020). Learner agency and communicative language teaching. *System*, 94, 102331.
- Schmidt, R. (1990). The role of consciousness in second language learning. *Applied Linguistics*, 11(2), 129–158.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–22.
- Stockwell, G. (2013). Technology and motivation in language teaching. *Language Learning & Technology*, 17(2), 5–7.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury.
- Ur, P. (2012). *A course in English language teaching*. Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warschauer, M. (2004). *Technological change and the future of CALL*. Cambridge University Press.
- Widodo, H. P., & Allamnakhrah, A. (2020). The impact of digital technology on English language teaching. *TESOL Quarterly*, 54(3), 1–7.
- Yule, G. (2017). *The study of language* (6th ed.). Cambridge University Press.

